

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Dengan demikian manusia akan dapat merubah dirinya menjadi lebih baik. Banyak usaha dari pemerintah untuk meningkatkan di bidang pendidikan yang dilakukan dengan peningkatan sarana prasarana, peningkatan profesionalisme tenaga kerja, dan peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan juga merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II pasal 3 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa.

Secara umum pendidikan nasional telah mengalami kemajuan yang berarti namun dibalik keberhasilan yang dialami tidak lepas adanya kekurangan-kekurangan yang masih perlu ditingkatkan adalah hasil belajar siswa, terutama hasil belajar matematika.

Banyak persoalan yang kini dihadapi oleh banyak negara termasuk Indonesia adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan, yang umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya hasil belajar. Namun dalam

kenyataannya dapat dilihat bahwa sampai saat ini hasil belajar dalam bidang matematika yang dicapai siswa masih rendah. Kualitas pendidikan ini sangat penting karena sangat menentukan laju pembangunan di negara manapun juga (Djamarah, 2002:73).

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri (E. Mulyasa, 2002:32).

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Nana Sudjana, 2000: 22). Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan aspek psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kemalangan, dan kelelahan.

Vina Wijayanti (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran *Edutainment* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa yang berpengaruh pula pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Eka Apriliani (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Terdapat pengaruh Intensitas Personal Siswa dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar.

Faktor ekstern meliputi, faktor sekolah, sistem penyelenggara pendidikan dan perbedaan gender. Faktor yang berada dari luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai salah satunya adalah lingkungan belajar, lingkungan belajar merupakan faktor ekstern yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi di sekolah ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar pada hakekatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh karena itu hasil belajar di sekolah dipengaruhi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pengajaran di Indonesia perlu diadakannya RSBI, sehingga dapat meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia.

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) adalah suatu program pendidikan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 50 ayat 3, yang menyatakan bahwa Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional. Dengan adanya RSBI diharapkan meningkatkan kualitas pendidikan nasional sesuai amanat tujuan nasional. (Zainal Aqib , 2010: 81)

Salah satu sekolah yang bertaraf Internasional adalah SMP Al Islam 1 Surakarta, pada SMP ini telah diberi kepercayaan oleh Departemen

Pendidikan Nasional sebagai Rintisan Sekolah yang Bertaraf Internasional (SMP – RSBI) tahun 2007 dan 2008, sesuai dengan surat keputusan Nomor : 1880/C3/DS/2008 Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

Selain itu seorang guru juga harus memperhatikan faktor perbedaan alamiah (bawaan) yang ada pada anak didiknya, misalnya kecerdasan, bakat, keadaan jasmani, dan penyesuaian sosial. Perbedaan gender juga mempengaruhi hasil belajar yang akan didapat atau dicapai oleh siswa. Siswa putra mempunyai daya abstraksi yang lebih baik daripada siswa putri sehingga memungkinkan siswa putra lebih berprestasi daripada siswa putri dalam bidang matematika, karena pada umumnya matematika berkenaan dengan pengertian yang abstrak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis mengadakan penelitian tentang Pengaruh Sistem Penyelenggara pendidikan siswa kelas RSBI dan Reguler terhadap hasil belajar matematika siswa ditinjau dari perbedaan gender.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika sampai saat ini belum sesuai harapan.

2. Siswa putri mempunyai kemampuan rendah dalam pembelajaran matematika.
3. Kualitas pengajaran di Indonesia masih kurang.
4. Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang ditakuti atau dibenci oleh banyak siswa.
5. Minat belajar siswa masih kurang.
6. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan penelitian ini difokuskan pada hasil belajar matematika dan banyak faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika di batasi pada sistem penyelenggara pendidikan yaitu kelas RSBI dan kelas Reguler dan perbedaan gender.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh sistem penyelenggara pendidikan Kelas RSBI dan Kelas Reguler terhadap hasil belajar matematika?
2. Apakah ada pengaruh perbedaan gender terhadap hasil belajar matematika?

3. Apakah terdapat interaksi antara sistem penyelenggara pendidikan Kelas RSBI dan Kelas Reguler dan perbedaan gender terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan arah suatu rangkaian. Sehingga tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu dengan maksud supaya kegiatan penelitian ini tercapai dalam hasil yang diharapkan serta terlaksana dengan baik dan teratur. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh sistem penyelenggara pendidikan Kelas RSBI dan Reguler terhadap hasil belajar matematika?
2. Mengetahui pengaruh perbedaan gender terhadap hasil belajar matematika?
3. Mengetahui interaksi antara sistem penyelenggara pendidikan kelas RSBI dan kelas Reguler dan perbedaan gender terhadap hasil belajar matematika..

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
Memberikan gambaran tentang perbedaan hasil belajar matematika antara siswa kelas RSBI dan siswa kelas reguler ditinjau dari gender.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, agar siswa termotivasi untuk belajar sehingga mendapat hasil belajar yang maksimal.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu proses belajar mengajar, bahwa keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah selain dengan metode belajar di sekolah juga tergantung dari sistem penyelenggara pendidikan yaitu kelas RSBI dan kelas Reguler serta gender.
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi penelitian yang obyek permasalahannya sejenis.